



Fostering Florists in Bangun Sari Lama Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency in Utilizing Social Media as an Effort to Increase Market Share

Agnes Junita¹, Anggi Sefira¹, Ericka Septeany¹, Hansel Alif¹, Mera Bella¹, Mutiara Melanie¹, Putri A br Ginting¹, Muryanto Amin¹, Alwi Dahlan Ritonga^{1*}

¹[Program Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia]

Abstract. The florists in Bangun Sari Lama Village are still very dependent on the traditional model of selling which requires direct interaction between the seller and the buyer. Therefore, during the Covid-19 pandemic, sales turnover decreased drastically. In fact, if florists are able to take advantage of social media this problem can be handled. The implementation of this activity aims to provide guidance to florists regarding the use of media social media and the importance of creating a special website for Bangun Sari Lama village to facilitate online sales on line. The method of implementing this activity is done offline, namely socialization and sharing questionnaire to 20 respondents. In this activity, information was obtained that there are still many florists who lack working capital so that it has an impact on the quality of ornamental plants sold and then causes low levels of income and their ability to market their business.

Keyword: Florist Empowerment, Utilizing Social Media, Increase Market Share, Case Method, Project Based Learning

Abstrak. Para pedagang bunga hias di Desa Bangun Sari Lama masih sangat bergantung dengan cara penjualan model tradisional yang mengharuskan adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, saat pandemi Covid-19, omset penjualan menurun drastis. Padahal, jika para florist mampu memanfaatkan media sosial masalah ini bisa ditangani. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada para florist mengenai penggunaan media sosial dan pentingnya membuat sebuah website khusus desa Bangun Sari Lama untuk memudahkan penjualan secara online. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara offline, yaitu sosialisasi dan membagikan kuesioner kepada 20 orang responden. Dalam kegiatan ini diperoleh informasi bahwa masih banyak florist yang kekurangan modal usaha sehingga berdampak pada kualitas tanaman

*Corresponding author at: Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: alwidahlanritonga@usu.ac.id

hias yang dijual dan kemudian menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan kemampuan mereka dalam memasarkan usahanya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Penjual Bunga, Pemanfaatan Media Sosial, Peningkatan Pangsa Pasar*

Received 14 June 2022 | Revised 17 June 2022 | Accepted 26 June 2023

1 Pendahuluan

Kegiatan pengabdian ini berawal dari penugasan yang diberikan oleh dosen di bawah asuhan mata kuliah Kebijakan Publik. Proses pembelajaran di mata kuliah ini didesain dengan menggunakan pendekatan *Student Centre Learning* (SCL) dan menggunakan kombinasi antara metode pembelajaran berbasis kasus (*case methode*) dan berbasis proyek tim (*Project Based Learning*) dalam proses perkuliahan selama satu semester. Desain ini dijalankan sebagai upaya untuk menyukseskan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Berdasarkan Permendikbud nomor 3 Tahun 2020, salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi adalah terciptanya proses pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif. Perguruan Tinggi harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari dua metode pembelajaran di atas yaitu *Case Method* dan *Project Base Learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan kasus penting dilakukan agar mahasiswa tidak melulu terpaku pada teori selama kuliah. Selain pemahaman teoritis, mahasiswa harus mendapatkan pengalaman empiris terhadap masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menguji teori yang sudah diajarkan di kelas. Metode pembelajaran pemecahan kasus membuat mahasiswa seolah-olah berperan sebagai tokoh “protagonist” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus dengan bekal teori yang ia miliki. Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk melahirkan rekomendasi solusi yang telah didiskusikan secara berkelompok.

Pada tahap ini, di awal kuliah dosen menyuruh mahasiswa untuk memilih salah satu dari tujuh belas tema agenda global yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Permasalahan yang ingin dipecahkan di mata kuliah ini dibatasi kepada tujuh belas tema besar tersebut. Tema tersebut kemudian mahasiswa dibebaskan untuk memilih kasus spesifik apa yang akan mereka pecahkan di tengah masyarakat. Dengan kata lain, setiap kasus yang dipecahkan oleh kelompok harus sejalan dengan salah satu tema SDGs.

Setelah kelompok terbentuk dan tema SDGs sudah dipilih, maka selanjutnya mereka dibebaskan untuk mencari kasus spesifik apa yang ada di masyarakat untuk dipecahkan. Kasus spesifik yang dipilih itu selanjutnya akan dikerjakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kedua yaitu *Project Base Learning*. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap satu topik masalah. Dari masalah tersebut, peserta didik ditantang untuk merancang, memecahkan

masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik bekerja secara tim [1]. Karakteristik model Project-based Learning diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut [1]–[3].

Kelompok ini memilih tema ke-delapan dari program SDGs yang berbunyi tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dari pilihan tema masalah ini, mereka mencari kelompok masyarakat yang sedang mengalami masalah terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dari berbagai kasus yang ada, kelompok ini memilih kasus yang sedang dialami oleh para pengusaha jualan bunga hias di Desa Bangun Sari Lama, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Para pengusaha bunga di daerah ini sedang mengalami penurunan ekonomi akibat adanya pandemi. Kelompok ini mengkaji dan mendalami persoalan yang ada di daerah ini lalu mendiskusikan mengenai solusi apa yang bisa ditawarkan bagi mereka. Kesimpulannya, cara mengatasi kasus ini bisa dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pelatihan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai alat peningkat pangsa pasar [4].

Usaha bunga di Desa Bangun Sari Lama sangat terkenal. Tempat ini tidak hanya dikenal di Sumatera Utara saja, bahkan sudah terkenal sampai ke daerah Aceh dan Pekanbaru. Para penjual bunga di desa ini sering memasok bunga ke daerah tersebut. Usaha bunga menjadi mata pencarian utama bagi masyarakat di Desa Bangun Sari Lama Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Bagi masyarakat Bangun Sari Lama, bunga adalah mata pencaharian utama. Meskipun pembeli tidak ada yang datang, mereka tetap sabar di tempat sambil membersihkan bunga-bunga.

Namun disaat pandemi covid 19, masyarakat diharuskan untuk melakukan *social distancing* dengan demikian maka penjualan bunga di Desa Bangun Sari Lama menjadi terhambat lantaran adanya peraturan dari pemerintah tersebut. Penjualan bunga yang dilakukan oleh para petani-petani bunga di desa Bangun Sari Lama hanya dilakukan secara offline saja. Tentu dengan penjualan secara offline di tengah pandemic covid-19 ini keuntungan yang didapatkan oleh pedagang bunga menurun dibandingkan dengan penjualan di hari-hari biasa sebelum pandemic. Maka dari itu kelompok kami membuat program seperti sosialisasi media sosial dalam memajukan sektor usaha bunga untuk pembangunan di Desa Bangun Sari Lama. Tujuan dari sosialisasi tersebut agar mempermudah para penjual untuk menjual secara online dan memperluas pemasaran bunga di desa Bangun Sari Lama agar para pedagang mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan juga pedagang mampu bersaing di era digital saat ini.

2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa di Desa Bangun Sari Lama Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang kegiatan ini dilakukan pada 27 Mei 2022, yang bertempat di

lingkungan Desa Bangun Sari Lama Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, pukul 10.00 WIB dan mengikuti sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Dengan kegiatan sebagai berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

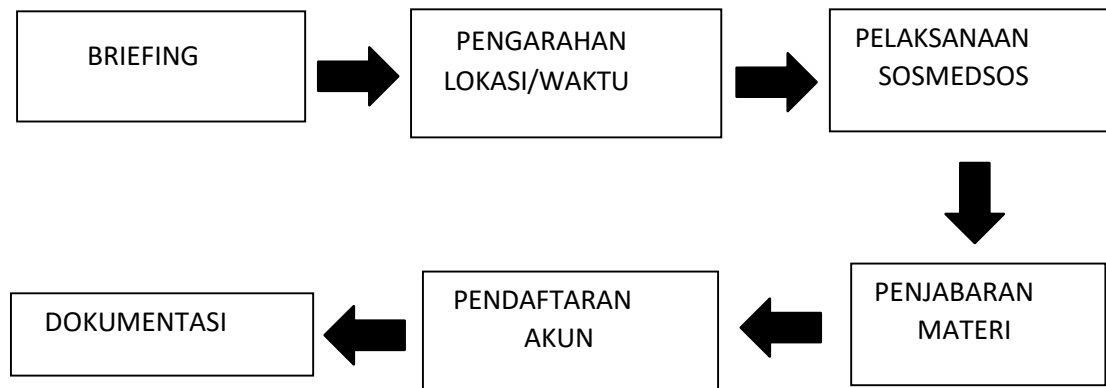


Figure 1 . Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dengan keterangan yang dimana sebelum melaksanakan dilakukan diskusi atau *briefing* terlebih dahulu kepada para anggota kelompok dan orang-orang yang terlibat pada saat kegiatan SOSMEDSOS (Sosialisasi Media Sosial) nanti agar berjalan dengan baik dan tepat sasaran, kemudian sarana dan prasarana berupa lingkungan Desa Bangun Sari Lama Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, masyarakat, perangkat desa dan kemudian melakukan penjabaran ataupun penyampaian materi dengan baik, kemudian selanjutnya pendaftaran akun untuk para masyarakat yang hadir pada saat kegiatan tersebut berlangsung, dan yang terakhir dokumentasi.

3 Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi media sosial ini dilakukan di desa Bangun Sari Lama, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah 20 orang partisipan dan dilakukan pada 27 Mei 2022. Kegiatan sosialisasi media sosial dipilih karena Desa Bangun Sari Lama merupakan daerah kawasan wisata bunga yang tidak ada pendorong dari pemerintah untuk memajukan sektor ekonomi. Tidak hanya mengadakan sosialisasi media sosial, kami juga melakukan pembuatan website khusus untuk penjual Desa Bangun Sari Lama. Tujuan adanya website ini, memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli. Website disini dapat diartikan sebagai e-commerce [5], [6]. Ketertinggalan pembaharuan teknologi dalam pemasaran, membuat volume pendapatan rendah dan tidak mendongkrak kemajuan sektor ekonomi Desa Bangun Sari Lama. Kawasan wisata bunga memiliki ciri-ciri lokasi yang strategis dan tertata dalam penyusunan jualan bunga. Dengan adanya kawasan wisata bunga di Desa Bangun Sari Lama maka sosialisasi media sosial ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan sektor ekonomi masyarakat sehari-hari seperti meningkatkan kualitas penjualan bunga secara digital terutama di kondisi sekarang dengan adanya pandemi covid-19.

Setelah sosialisasi dan kegiatan dilakukan, maka kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada masyarakat Desa Bangun Sari Lama yang terdiri atas 10 orang perempuan dan laki-laki berjumlah 10 orang dengan mayoritas berumur 36-40 tahun dengan keterangan pada tabel 1 dibawah ini:

Table 1 Tabel Hasil Kuesioner Sosialisasi Media Sosial dan Website

No	Pertanyaan dan Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Apakah dalam penyampaian informasi tentang sosialisasi media sosial dan website dapat diterima dengan baik oleh saudara-saudari?	0	0	0	7	13
2.	Apakah dalam penyampaian informasi tentang sosialisasi media sosial dan website mudah dipahami?	0	0	0	10	10
3.	Apakah penyampaian informasi sosialisasi media sosial dan website dapat membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang di utarakan oleh saudara-saudari	0	0	2	10	8
4.	Apakah penyuluhan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh saudara-saudari?	0	0	0	15	5
5.	Apakah dalam melakukan wawancara sosialisasi media sosial dan website dapat dipahami oleh saudara-saudari?	0	0	0	10	10
6.	Apakah saudara-saudari setuju dengan penyampaian informasi sosialisasi media sosial dan website ini dilakukan oleh satu hari?	0	4	7	9	0
7.	Apakah saudara-saudari menerima website sebagai e-commerce khusus penjualan Desa Bangun Sari Lama?	0	0	0	13	7
8.	Apakah saudara-saudari pernah mendapatkan sosialisasi media sosial dari pemerintah?	2	17	3	0	0
9.	Apakah saudara-saudari pernah melakukan kegiatan lain untuk meningkatkan sektor ekonomi?	3	15	2	0	0
10.	Apakah website ini dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan Desa Bangun Sari Lama?	0	0	2	16	2

Hasil dari kegiatan SOSMEDSOS di Desa Bangun Sari Lama Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada mata kuliah kebijakan publik adalah informasi ataupun penyampaian materi yang diberikan kelompok kami berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh masyarakat dalam hal penggunaan media sosial sebagai alat untuk membantu sektor jual beli tanaman bunga mereka berjalan dengan sebagai mana mestinya. Kemudian masyarakat merespon dengan baik sosialisasi yang kami berikan. Selanjutnya pendaftaran akun untuuk membantu proses jual beli tanaman bunga yang mereka jual, dengan bantuan dan panduan dari kelompok kami, dan yang terakhir dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.



Figure 2 . Foto Salah Satu Taman Bunga Milik Warga



Figure 3 . Foto Tim Pengabdian dengan Perangkat Desa



Figure 4 . Momen Ketika Tim Menjumpai dan Menyebarkan Angket Kepada Pedagang Bunga



Figure 5 . Momen Ketika Tim Memberikan Pembimbingan Kepada Pedagang Bunga

4 Kesimpulan

Desa Bangun Sari Lama atau yang lebih dikenal dengan nama desa seribu bunga, desa ini menjadi pemasok bunga terbesar kedalam beberapa daerah. Seiring berkembangnya sektor usaha bungadi daerah ini, ternyata belum ada program apapun dari pemerintah baik dari segi bantuan dana, maupun fasilitas untuk menunjang kebutuhan warga desa ini dalam penjualan bunga. Melihat kondisi dari masyarakat penjual bunga yang masih menjual bunga secara tradisional, Hal inilah yang membuat kami tertarik untuk melakukan sosialisasi bagaimana menggunakan teknologi tepat guna dalam mempromosikan bunga dalam jangkauan yang lebih luas. Kegiatan sosialisasi media sosial berbentuk website dipilih karena Desa Bangun Sari Lama merupakan daerah kawasan wisata bunga yang tidak ada pendorong dari pemerintah untuk memajukan sektor

ekonomi. Kawasan wisata bunga memiliki ciri-ciri lokasi yang strategis dan tertata dalam penyusunan jualan bunga. Dengan adanya kegiatan ini akan bermanfaat bagi masyarakat yang mayoritas menjadi pengusaha tanaman dan menjadikan desa ini memiliki ciri khas yang tentunya berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat kawasan tersebut sehingga membuat desa Bangun Sari Lama ini akan semakin dikenal luas oleh masyarakat dan mendatangkan pengunjung sehingga bisa meningkatkan sector pariwisata di desa tersebut.

5 Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan khususnya kepada Program Studi Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat kepada kami. Kepada dosen pengampu Mata Kuliah Kebijakan Publik dan teman-teman satu kelas yang telah memberikan sumbang saran dan kritik yang membangun kepada kami selama mengerjakan tugas kelompok ini. Terakhir ucapan ribuan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh perangkat Desa Bangun Sari Lama dan Ibu-ibu serta Bapak-bapak penjual bunga yang telah membantu kami di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Permatasari, "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," no. 11, p. 259, [Online]. Available: https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_5.pdf.
- [2] R. D. Rezeki, N. D. Nurhayati, and S. Mulyani, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013 / 2014," *J. Pendidik. Kim. Univ. Sebel. Maret*, vol. 4, no. 1, pp. 74–81, 2015.
- [3] M. Nurfitriyanti, "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 6, no. 2, pp. 149–160, 2016, doi: 10.30998/formatif.v6i2.950.
- [4] A. M. Purba, A. Arifin, F. P. Adela, and A. D. Ritonga, "Pelatihan Strategi Komunikasi Pemasaran untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Produk Dodol di Daerah Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai Training for Marketing Communication Strategies to Improve Dodol Product Market Share in the Bengkel Market Area of Serd," *JPPM (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 5, no. 1, pp. 41–47, 2021, doi: 10.30595/jppm.v5i1.8363.
- [5] N. O. Amir and D. Mustikawati, "Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Bunga Di Desa Sidomulyo Kota Batu," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 3, no. 4, pp. 681–688, 2019, [Online]. Available: <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/256>.
- [6] P. G. S. C. Nugraha, "Sebuah Review Perancangan Website Sebagai Media Pemasaran Dan Penjualan Industry XYZ Florist," *J. Ilm. Vastuwidya*, vol. 2, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/vastuwidya/article/view/76/73>.